BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cirebon merupakan perpaduan kota budaya, kota niaga dan kota wisata di pesisir pantai utara. Sebagai daerah pesisir, Cirebon sejak sebelum dan sesudah masuknya pengaruh Islam merupakan pelabuhan yang penting di pesisir utara Jawa. Oleh karena itu Cirebon menjadi sangat terbuka bagi interaksi budaya yang luas dan dalam. Cirebon juga disebut dengan nama 'Kota Udang'. Sebagai daerah pertemuan budaya Jawa dan Sunda sejak beberapa abad silam, masyarakat Cirebon biasa menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Sunda dan Jawa

Berbagai macam corak budaya yang kaya terdapat di Cirebon yang melekat pada masyarakat Cirebon merupakan perpaduan berbagai budaya yang datang dan membentuk ciri khas tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertunjukan khas masyarakat Cirebon antara lain *Tarling*, Tari Topeng Cirebon, *Sintren*, Kesenian *Gembyung* dan *Sandiwara* Cirebonan. Dari sekian seni budaya yang terdapat di Cirebon yang menjadi sorotan menarik untuk penelitian ini adalah tari topeng Cirebon

Meski telah dikenal sejak abad ke 10, tari topeng diperkirakan baru masuk wilayah Cirebon pada abad ke-15 bersama dengan menguatnya pengaruh politik Kesultanan Demak di Keraton Cirebon. Kini kesenian tari topeng Cirebon sudah

menyebar ke berbagai wilayah kecil yang ada di Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang.

Sebagai salah satu kesenian tradisional yang terkenal yakni tari topeng Cirebon, merupakan gambaran dari budaya luhur, filsafah kehidupan yang menggambarkan sisi lain dari diri setiap manusia. Tari topeng Cirebon pada dasarnya merupakan seni tari tradisional masyarakat Cirebon yang secara spesifik menonjolkan penggunaan penutup muka berupa topeng atau kedok oleh para penari pada waktu pementasannya. Sebagai salah satu hasil kebudayaan, Tari Topeng memiliki unsur nilai hiburan yang mengandung pesan – pesan moral karena terkandung arti simbolik unsur – unsur yang terkandung didalamnya mempunyai arti simbolik yang bila diterjemahkan sangat menyentuh berbagai aspek kehidupan filsafat manusia.

Pertunjukkan tari topeng Cirebon tidak dibawakan secara berkelompok melainkan selalu dibawakannya secara indivdu. Pertunjukkan tari topeng Cirebon biasanya di gelar pada saat musim hajatan, acara-acara resmi, pagelaran seni budaya, acara bedah desa, dsb. Sampai saat ini pertunjukan tari topeng Cirebon kebanyakan dijadikan sebagai media hiburan untuk khalayak masyarakat. Biasanya dalam sebuah pertunjukan tari topeng Cirebon banyak sekali perlengkaannya seperti Gamelan, Sesaji, Gantungan, dll.

Dalam setiap tari topeng Cirebon banyak mengandung makna, Makna tersebut dikomunikasikan dalam sebuah tarian. Kelima jenis pokok dalam tari topeng Cirebon yakni tari topeng *Panji*, tari topeng *Samba*, tari topeng *Rumyang*,

tari topeng *Tumenggung* dan tari topeng *Klana* semuanya memiliki makna tersendiri. Karena dalam tarian topeng Cirebon itu yang menggambarkan tentang fase kehidupan sehari-hari manusia baik yang dialami pria maupun wanita, Jadi siapapun boleh menarikannya baik itu pria ataupun wanita jadi tidak pandang bulu.

Tetapi yang peneliti fokuskan pada salah satu tari topeng Cirebon yakni Tarian Topeng *Klana*. Tarian topeng *Klana* selalu dibawakan saat pertunjukan tari topeng Cirebon. Tarian tersebut banyak di gemari dan tunggu-tunggu oleh penonton, karena pada saat dibawakan di atas panggung memiliki tarian topeng *Klana* memiliki gerakan yang sangat keras dan arogan sehingga menggambaran seseorang yang bertabiat buruk, serakah, penuh amarah dan tidak bisa mengendalikan hawa nafsu.

Koreografi tari topeng Klana juga terdiri atas tiga tahapan yaitu *Dodoan, Unggah Tengah dan Geder,* dalam tahapn gerak tarian topeng Klana tersebut diiringi oleh irama musik gamelan yaitu *Gonjing Dodoan, Gonjing Unggah Tengah, dan Gonjing Geder.* Selain itu kostum tarian topeng *Klana* bermotifkan dengan warna yang serba merah, dan terdapat salah aksesoris dalam tarian topeng *Klana* yang sangat penting adalah topeng *Klana.*

Tahapan yang pertama dalam tarian topeng *Klana* ketika gerakan penari sebelum mengenakan topeng serta tahapan kedua ketika penari ingin mengenakan topeng *Klana* dan tahapan terakhir ketika penari sudah mengenakan topeng *Klana*, pada saat topeng terpasang di wajah penari, gerakannya akan sangat lebih agresif

seperti orang yang sedang marah. Karena topeng *Klana* itu merupakan simbolisasi dari pergolakan jiwa manusia.

Gambar 1.1

Tarian Topeng *Klana*



(Sumber: Peneliti, 2012)

Karakter yang agresif selalu melekat disetiap gerak tarian topeng *Klana* Cirebon. Karakter yang lincah, energik, keras, penuh hentakan dan bukan hanya itu saja pembawaannya ketika dipanggung sangat berkharisma, gagah perkasa dan penuh dengan ambisi layaknya sosok raja yang haus ambisi duniawi. Dalam bentuk gerak tarian topeng *Klana* selalu memainkan kaki, tangan, pundak, dan hampir kesemua angota badan ikut di gerakan. Ketika menari jarak kaki sebaiknya tidak berubah, gerakan badan harus senada dengan ketukan-ketukan irama musik gamelan. Jika tidak begitu maka tariannya pun dibawakan akan tidak seirama

dengan musiknya oleh sebab itu konsentrasi penting sekali dalam menarikan tarian topeng *Klana*.

Tarian topeng *Klana* ternyata juga dikisahkan sering dibawakan oleh para raja-raja kerajaan Islam untuk menjelaskan konsep kekuasaan ala Jawa. Mengingat topeng Klana memang menggambarkan sifat seorang penguasa yang serakah dan penuh kemurkaan.[1]

Pada tarian topeng *Klana* ketika dalam pertunjukan tidak ada patokan waktu atau durasi dalam melakukan pertunjukan, itu semua tergantung situasi, kondisi dan tempat dimana diselenggarakannya pementasan tari topeng Cirebon. Persoalan panjang pendeknya tarian itu pada dasarnya akan sangat tergantung kepada penarinya itu sendiri. Tetapi untuk pembelajaran tari topeng *Klana* yang ada di Sanggar Seni Sekar Pandan, Durasi tarian topeng *Klana* berkisar antara 11-15 menit. Bukan hanya itu saja tarian topeng *Klana* juga ketika di helat pada acara-acara tertentu durasinya bisa pendek sekali bahkan 2-3 menit, panjang dan pendeknya durasi dalam tarian topeng *Klana* di tentukan oleh si punya acara tersebut.

Dalam sebuah seni pertunjukan tari topeng Cirebon mengundang daya pesona yang tinggi, tidak hanya di Indonesia tetapi di luar negeri juga pesonanya sudah sangat akrab. Sosok penari dipercaya oleh masyarakat penontonnya sebagai perantara energi penyembuhan dan perantara pemberi berkah kebaikan. Peran

[1] http://www.farmagz.com/features/2012/2/4/sekar-pandan-menari-dengan-cinta.html Rabu, 30 Mei 2012, Pukul 08.34 WIB

seperti itu pernah dijalani juga oleh penari almarhumah Sawitri (dari Losari), almarhumah Rasinah (Indramayu), dan penari pria almarhum Sujana Arja (Slangit, Palimanan). Yang terakhir ini adalah kakak kandung bernama Keni Arja.

Mengenai apresiasi penonton ketika menyaksikan pertunjukan tari topeng Cirebon ini tercatat dalam artikel di media internet satimterus.blogspot.com oleh Siwi Yunita Cahyanignrum dan Timbuktu Harthana yang diakses pada hari selasa, 22 April 2012. sebagai berikut[2]:

> Karena itu, ketika masih pentas di panggung, Keni Arja sering kali diminta memberi nama anak penonton yang baru dilahirkan.
>
> *"Sudah tak terhitung jumlahnya, saya diminta menjadi perantara pengobat penyakit dari penonton,"*
>
> kata Nini (nenek) Keni Arja (60). Dalam sebuah panggung topeng itu, warga tak lagi melihat Keni sebagai manusia sehari-hari, tetapi sosok lain yang dianggap lebih digdaya (sakti).

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah tarian topeng Cirebon di satu sisi lain juga memiliki daya magis, Semua orang bisa menarikannya tetapi untuk menarik pesona penonton sangat tidak mudah karena biasanya ada sebuah ritual khusus dalam tarian topeng Cirebon. Karena disini peneliti hanya fokus pada gerak saja jadi tidak terlalu banyak membahas mengenai bentuk ritualnya. Sebut saja seperti Alm. Sawitri, Alm. Sujana Arja, Alm. Mimi Rasinah dan Keni Arja yang sudah berkarya lebih dari puluhan tahun

[2] http://satimterus.blogspot.com/2010_10_01_archive.html. Selasa, 22 April 2012. Pukul 14.45 WIB

di bidang kesenian tari topeng Cirebon ini, Tentu saja daya pesona mereka yang keluar ketika sedang di panggung lebih terpancar sangat kuat. Mereka adalah Dalang Topeng yang sudah berhasil melestarikan kesenian tari topeng Cirebon tetap bertahan hingga sekarang. Oleh karena itu mereka adalah orang-orang yang sangat di segani oleh masyarakat luas, sehingga sebagian orang dulu masih mempercayai adanya peristiwa tersebut. Tetapi ketika sebuah kesenian tari topeng Cirebon kini menjelma menjadi media hiburan contohnya dalam sebuah acara hajatan yang sudah banyak di kombinasi dengan musik modern organ tunggal, peristiwa-peristiwa tersebut nampaknya tidak terlalu banyak melekat di setiap penontonnya, dan hanya sebagai hiburan saja tidak lebih dari itu.

Salah satu wujud perkembangan tarian topeng Cirebon terdapat banyaknya Sanggar-sanggar tari untuk pembelajaran tari topeng Cirebon, salah satu Sanggar yang peneliti lirik untuk menjadi tempat penelitian adalah Sanggar Seni Sekar Pandan yang berada di Komplek Keraton Kacirebonan Kota Cirebon, Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di Sanggar tersebut karena sanggar tari tersebut sudah berdiri sejak tahun 1991 dan sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat Cirebon dan sekitarnya, Di tempat tersebut juga banyak ragam pembelajaran baik seni tari tradisonal, seni karawitan, seni vokal dan seni rupa. Salah satu pembelajaran seni tari tradisional yang sangat terkenal di Sanggar Seni Sekar Pandan yaitu pembelajaran tari topeng Cirebon. Selain itu juga pembelajaran tari topeng Cirebon di sanggar tersebut memiliki sistem pembelajaran yang terkonsep dengan baik, dan setiap bulannya sanggar ini menggelar acara rutin yaitu pementasan tarian-tarian tradisional di pelataran

komplek Keraton Kacirebonan yang menghadirkan berbagai macam tarian tradisional, diantaranya ada tari topeng Cirebon, tari *Ronggeng Pesisir*, tari *Sintren*, tari *Jaipongan*, dan masih banyak lagi tari-tarian tradsional yang disajikannya. Untuk itu Sanggar Seni Sekar Pandan menjadi wadah kreasi bagi masyarakat dan generasi muda yang ingin mengembangkan kesenian-kesenian tradisional.

Tari menjadi salah satu media komunikasi, dalam tarian topeng *Klana* adanya suatu proses penyampaian pesan, bentuk representasi pesan tersebut yaitu pesan non verbal yang dapat di tandakan melalui gerakan-gerakan tarinya. Dalam Sebuah tarian khususnya pada tarian topeng *Klana* memiliki kemampuan dalam mengkonstruksikan suatu kejadian atau peristiwa yang banyak dialami oleh semua khalayak masyarakat, kemudian dari sebuah kejadian tersebut akan disajikan kepada khalayak masyarakat dalam bentuk pesan. Pesan yang disampaikan dalam gerak tarian topeng *Klana* adalah pesan-pesan nonverbal.

Menurut peneliti, permasalahan ini menarik untuk dikaji karena tarian topeng *Klana* memiliki koreografi yang sangat banyak, selain itu gerak tarinya pun sangat agresif, lincah dan seperti orang yang penuh ambisi. Selain itu di setiap gerak tariannya pun mengandung berbagai makna yang merealitaskan kehidupan manusia yang bertabiat buruk. Oleh karena itu peneliti memfokuskan gerak dalam tarian topeng *Klana*. Untuk itu pokok permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Pesan Nonverbal dalam “Gerak” Tarian Topeng *Klana* Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

"Bagaimana Pesan Nonverbal dalam "Gerak" Tarian Topeng *Klana* Cirebon?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana pesan kinesik fasial dalam "Gerak" tarian topeng *Klana* Cirebon?
2. Bagaimana pesan kinesik postural dalam "Gerak" tarian topeng *Klana* Cirebon?
3. Bagaimana pesan artifaktual dalam "Gerak" tarian topeng *Klana* Cirebon?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai Pesan Nonverbal dalam "Gerak" Tarian Topeng *Klana* Cirebon

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan kinesik fasial dalam "Gerak" tarian topeng *Klana* Cirebon
2. Untuk mengetahui pesan kinesik postural dalam "Gerak" tarian topeng *Klana* Cirebon
3. Untuk mengetahui pesan artifaktual dalam "Gerak" tarian topeng *Klana* Cirebon

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi secara umum maupun secara khusus dan mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai bagaimana Makna Pesan Non Verbal dalam "Gerak" Tarian Topeng *Klana* Cirebon

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi Peneliti

   Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang Pesan Nonverbal dalam "Gerak" Tarian Topeng *Klana* Cirebon. Dimana hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti dapat menambah wawasan dalam bidang Komunikasi Nonverbal dan Kebudayaan Seni Tari Tradisional khususnya Tarian Topeng *Klana* Cirebon

2. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk mengetahui makna, arti dan filosofi yang terkandung dalam sebuah warisan budaya asli Indonesia yang terdapat pada kesenian tari tradisional yaitu tarian topeng *Klana* Cirebon